

HUBUNGAN ANTARA KONDISI LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE CONDITION OF THE LEARNING ENVIRONMENT AT THE SCHOOL AND THE LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh: Syamsul Arifin, Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, Syamsularfn_94@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro. Populasi penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi. Objek penelitian berupa kondisi lingkungan belajar di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian sampel, dengan jumlah sampel 107 siswa dari total 147 populasi. Metode pokok dalam pengumpul data berupa metode angket dan dokumentasi. Untuk menguji hipotesis kerja digunakan korelasi Product Moment dengan taraf signifikansi 1%. Dari analisa data, kondisi lingkungan belajar di Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi termasuk kategori sedang, sedangkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro mata pelajaran IPA berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,463 > r_{tabel} = 0,256$. Maka hipotesis yang diajukan terbukti ada hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro.

Kata Kunci : kondisi lingkungan belajar di sekolah, mata pelajaran IPA, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between the condition of the learning environment at the school with the learning achievement of Science fifth grade the Elementary School Group of Mulyodadi the District of Bambanglipuro. The population were fifth grade students the Elementary School Group of Mulyodadi. The object of the study was condition of learning environment in schools. This study was a sample, with a sample of 107 students out of a total 147 population. The main method of collecting data were questionnaire and documentation method. To test the working hypothesis used Product Moment Correlation with significance level 1%. From the data analysis, condition of the learning environment the Elementary School Group of Mulyodadi is medium category, while the learning achievement of science fifth grade students the Elementary School Group of Mulyodadi the District of Bambanglipuro at the high category. Based on the hypothesis testing results obtained $r_{xy} = 0.463 > r_{table} = 0.256$. Then the hypothesis is proven that there is a positive significant relationship between condition learning environmental in school with the learning achievement of science fifth grade students the Elementary School Group of Mulyodadi the District of Bambanglipuro.

Keywords: learning enviroment at the school, sciene, learning achievemem

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan bangsa. Pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk menciptakan bangsa Indonesia yang mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan

mengembangkan dirinya secara terus – menerus dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, diharapkan dapat lahir manusia Indonesia yang bertaqwa, cerdas, terampil, berkepribadian, dan berkemampuan tinggi. Salah satu wadah pendidikan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan

adalah sekolah. Sekolah sebagai rumah pendidikan merupakan tempat belajar siswa. Dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi sekolah diharapkan mampu memberikan prestasi dan hasil belajar yang baik bagi siswa.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang disengaja dan dilaksanakan oleh orang dewasa terhadap orang yang belum dewasa agar menjadi orang yang siap melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam lembaga formal yaitu sekolah, orang yang bertugas sebagai pendidik adalah guru, sedangkan yang menjadi peserta didik adalah siswa. Melalui proses belajar, siswa diharapkan dapat mengalami perubahan yang positif, baik itu dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil dari kegiatan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar yang dicapai siswa. Susanto (2014: 5) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Abdul Majid (2014: 27) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mutu pendidikan dan pengajaran mata pelajaran sangat berkaitan dengan beberapa hal, seperti mutu guru, faktor siswa, dan kondisi lingkungan belajar di sekolah. Banyak juga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010: 60-72) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya terdapat faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah. Faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik,

hubungan antar anggota keluarga, dan suasana dalam keluarga. Faktor masyarakat meliputi teman bergaul dan kehidupan di masyarakat. Faktor sekolah meliputi keadaan sarana prasarana sekolah, relasi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan alat pembelajaran.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Suprayekti (Nokwanti, 2013: 82) lingkungan belajar di sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu di kelas ataupun di sekolah. Lingkungan fisik meliputi kondisi kelas, fasilitas yang mendukung pembelajaran, dan media pembelajaran di sekolah. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial (non fisik) meliputi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan karyawan sekolah.

Di sekolah, anak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk dididik berdasarkan peraturan yang ada di sekolah. Selanjutnya anak dituntut untuk menguasai berbagai macam disiplin ilmu sebagai bekal pengetahuan yang bermanfaat dikemudian hari. Tentunya hal ini harus didukung dengan kondisi sekolah yang representatif, baik dari segi keadaan sekolah, ruangan yang nyaman, maupun kualitas guru dalam menyampaikan materi. Di samping itu, hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya juga akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, bahkan mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang ada dalam Ujian Nasional. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar dan menengah. Usman Samatowa (2006:2) mendefinisikan IPA atau sains sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Selain itu, IPA erat kaitannya terutama dalam menerima dan mengkomunikasikan berbagai teknologi yang terus berkembang seperti sekarang ini. Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan yang terampil, teliti, dan cerdas ke dalam masyarakat yang serba maju dan modern.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi ditemukan bahwa banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya motivasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran, metode yang digunakan guru dalam mengajar, dan faktor lingkungan belajar di sekolah. Di Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi ditemukan siswa masih kurang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran dan guru yang masih kurang memperhatikan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terlihat dari guru hanya mau membantu siswa yang antusias dengan mata pelajaran IPA. Selain itu, kondisi lingkungan belajar di sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Di Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi ditemukan kondisi sekolah yang kurang memadai untuk pembelajaran IPA. Terdapat sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung dalam

pembelajaran IPA. Selain itu sekolah juga kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran IPA, padahal mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari alam sekitar. Media pembelajaran yang ada di sekolah pun tidak lengkap dan kurang memadai.

Selain beberapa alasan yang dikemukakan di atas, peneliti melihat beberapa permasalahan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Suatu kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Siswa memiliki sifat dan jenis yang beraneka ragam. Ada siswa yang memperhatikan pelajaran dan ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Pada kenyataannya di Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi masih banyak siswa yang kurang berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar, diantaranya teman sebangku yang terkadang mengajak bicara ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebutlah yang membuat siswa kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru dan akibatnya siswa kurang mengerti mengenai materi yang disampaikan guru. Relasi diantara siswa dengan siswa untuk saling membantu dalam proses pembelajaran belum terlihat. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan relasi yang baik antara siswa dengan siswa untuk mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa dituntut untuk memperhatikan guru ketika mendengarkan penjelasan. Akibatnya, banyak nilai ulangan mata pelajaran IPA yang belum lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Semester I siswa kelas V SD

N Sribit mata pelajaran IPA yang hanya memperoleh nilai rata-rata 6,1. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya siswa yang nilainya masih di bawah KKM sejumlah 16 siswa.

Melihat beberapa hal tersebut diduga kuat ada hubungan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar. Dian Larasati (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.

Selain itu, diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Indra Andhitama (2014:118) yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar, lingkungan belajar di sekolah, dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jetis Kabupaten Bantul Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap apakah ada **“Hubungan antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menurut teknik samplingnya menggunakan pendekatan sampel. Menurut timbulnya variabel, penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen, karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding. Apabila ditinjau dari sifat penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi,

yaitu mencari hubungan dari kedua variabel. Jika dilihat dari pencarian data yang dilakukan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang nantinya diperoleh adalah berwujud angka-angka dan dianalisa berdasarkan perhitungan statistik.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar IPA.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang berjumlah 147 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa Masing-masing Sekolah Dasar

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri Sribit	23 siswa
2.	SD Muhammadiyah Mulyodadi	14 siswa
3.	SD Negeri Kembangan	19 siswa
4.	SD Negeri Tulasan	22 siswa
5.	SD Negeri Grogol	69 siswa
	Jumlah Seluruh Siswa	147 siswa

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Setelah dihitung, sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Jumlah Sampel Masing-masing Sekolah Dasar

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri Sribit	17 siswa
2.	SD Muhammadiyah Mulyodadi	10 siswa
3.	SD Negeri Kembangan	14 siswa
4.	SD Negeri Tulasan	16 siswa
5.	SD Negeri Grogol	50 siswa
	Jumlah Seluruh Siswa	107 siswa

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengambil data tentang kondisi lingkungan belajar di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPA.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket tentang kondisi lingkungan belajar di sekolah. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, dengan demikian maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. (Sugiyono, 2011: 133).

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah *rating scale*. Dengan menggunakan *rating scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Skala *rating scale* bersifat fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti status sosial ekonomi, proses kegiatan, kelembagaan, dan salah satunya dapat digunakan untuk mengetahui fenomena kondisi lingkungan belajar di sekolah.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas eksternal dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh *Pearson*, atau dikenal dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

Rumus 1: dengan nilai simpangan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

x : X - X

y : Y - Y

X : skor rata-rata dari X

Y : skor rata-rata dari Y (Suharsimi Arikunto, 2005: 171)

Rumus 2 : dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

(Handoko Riwidikdo, 2010: 149). Hasil analisis dikonsultasikan dengan indeks (0,75).

r_{xy} : angka koefisien korelasi variabel x dan y

x : variabel x

y : variabel y

N : jumlah sampel

Koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dilihat taraf signifikansinya (p). Apabila p hitung > 0,3 maka butir soal tersebut dinyatakan valid sebagai alat pengumpul data. Sebaliknya jika p < 0,3 maka butir soal tersebut dinyatakan tidak sah atau gugur. Atau dapat juga dilihat dari nilai r hitung, apabila r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa tes yang berbentuk uraian atau angket dalam *Rating Scale*, maka tes diuji dengan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum a b^2}{a^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum a b^2$: jumlah varians butir

$a^2 t$: varians total (Suharsimi Arikunto, 2006: 180)

Hasil uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini juga menggunakan program SPSS. Berdasarkan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha, instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien $\alpha > 0,75$

Teknik Analisis Data

Tahap analisis data statistik dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh data mengenai kondisi lingkungan belajar di sekolah menggunakan angket sebagai instrumen dan menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.
2. Data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan jenis data.
3. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan rumus tendensi sentral.

a. Mean

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

M : mean

$\sum fx$: jumlah nilai

N : jumlah individu

b. Median

$$Me = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}N - cfb}{fd} \right) \cdot i$$

Keterangan:

Me : median

Bb : batas bawah dari interval yang mengandung media

cfb : frekuensi kumulatif

fd : frekuensi dalam interval yang mengandung media

i : lebar interval

N : jumlah frekuensi dalam interval.

c. Modus

$$Mo = 3 \text{ median} - 2 \text{ mean}$$

d. Simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

x : jumlah deviasi

N : jumlah individu

4. Data yang telah diolah disusun dan disajikan dalam bentuk tabel.
5. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisa dengan analisa yang telah disiapkan untuk menguji kebenaran hipotesis.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dalam arti menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan.

Rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka koefisien korelasi variabel x dan y

x : variabel x

y : variabel y

N : jumlah sampel

Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sebaliknya, apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_a diterima (Sugiyono, 2008: 258).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian. Di dalam deskripsi data akan disajikan mengenai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Simpangan Baku dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian. Selanjutnya data dari masing-masing variabel tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan diagram. Adapun untuk mengetahui secara lengkap mengenai data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut:

1. Variabel kondisi lingkungan belajar di sekolah

Dalam penelitian ini cara memperoleh data kondisi lingkungan belajar di sekolah adalah dengan menyebar angket kepada siswa kelas V se-gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro sebanyak 107 siswa. Angket ini terdiri dari 20 item pertanyaan. Dari data yang diperoleh, diketahui skor terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 72. Dari perhitungan data diperoleh rerata sebesar 59,887, median sebesar 60, modus sebesar 58, dan standar deviasi sebesar 5,717. Kondisi lingkungan belajar di sekolah mencakup kondisi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik meliputi keadaan gedung sekolah, kondisi kelas, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, dan media pembelajaran. Lingkungan sosial meliputi hubungan siswa

dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan staf/karyawan sekolah. Sedangkan lingkungan akademis mencakup pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan suasana sekolah. Adapun distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah

Interval Kelas	F	f kum	f %	f kum %
40 – 44	1	1	0,9	0,9
45 – 49	3	4	2,8	3,7
50 – 54	11	15	10,3	14
55 – 59	33	48	30,9	34,9
60 – 64	35	83	32,7	67,6
65 – 69	21	104	19,6	97,2
70 – 74	3	107	2,8	100
Jumlah	107			

2. Variabel Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD

Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari dokumen nilai Ujian Akhir Semester I Tahun Ajaran 2015/2016. Dari data hasil belajar yang diperoleh, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 25. Dari perhitungan data diperoleh rerata sebesar 69,98 median sebesar 76, modus sebesar 79, dan standar deviasi sebesar 15,723. Adapun distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas V

Interval Kelas	F	f kum	f %	f kum %
25 – 33	4	4	3,7	3,7
34 – 42	3	7	2,8	6,5
43 – 51	7	14	6,6	13,1
52 – 60	13	27	12,1	25,2
61 – 69	15	42	14	39,2
70 – 78	24	66	22,4	61,6
79 – 87	34	100	31,8	93,4
88 – 96	7	107	6,6	100
Jumlah	107		100	

Analisis Data

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang harus dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empirik, apakah data – data yang terkumpul mendukung hipotesis atau justru sebaliknya yaitu menolak hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, sedangkan hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik korelasi Product Moment. Apabila r yang diperoleh sama atau lebih besar dari r tabel,

maka nilai r yang diperoleh dinyatakan signifikan.

Tabel 5. Rangkuman analisis korelasi Product Moment dari variabel kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V.

Variabel	r_{xy}	P	r_{tab}	Keterangan
Kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA	0,463	0,000	0,256	$r_{xy} > r_{tabel}$

Tabel 5 menjelaskan bahwa hasil pengujian diperoleh harga r_{xy} sebesar 0,463 $> r_{tab}$ 0,256 pada taraf signifikansi 1% dan nilai probabilitas $p < 1\%$ ($0,000 < 0,01$). Oleh karena r_{xy} yang diperoleh ternyata di atas batas penolakan pada taraf signifikansi 1%, dengan demikian dapat menjawab hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hasil analisis Product Moment untuk variabel kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V dapat dilihat di lampiran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hasil penelitian terbukti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Se-gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro. Semakin baik kondisi lingkungan belajar di sekolah, maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sesuai

dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan data dari responden, dalam penelitian ini kondisi lingkungan belajar di Sekolah Dasar Se-gugus Mulyodadi berada pada taraf tinggi sebanyak 42 responden (39,25%), pada taraf sedang sebanyak 61 responden (57,01%), dan pada taraf rendah sebanyak 4 responden (3,74%). Sedangkan hasil belajar mata pelajaran IPA berada pada taraf tinggi sebanyak 65 reseponden (60,75%), pada taraf sedang sebanyak 30 responden (28,04%), dan pada kategori rendah sebanyak 12 responden (11,21%).

Berdasarkan analisis korelasi product moment diperoleh koefisien product moment (r_{xy}) sebesar 0,463, sedangkan $r_{tab} = 0,256$ pada taraf signifikansi 1%. Hal ini merupakan korelasi positif yang signifikan karena $r_{xy} > r_{tabel}$.

Apabila dilihat dari koefisien sebesar 0,463 terbukti bahwa faktor kondisi lingkungan belajar di sekolah memiliki andil yang besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Besarnya angka koefisien lingkungan belajar di sekolah dikarenakan variabel ini mencakup beberapa hal yang menunjang pembelajaran seperti sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran di sekolah, sumber belajar, interaksi siswa dengan warga sekolah, suasana belajar mengajar di sekolah, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Mengingat sekolah merupakan wadah utama dalam memberikan pendidikan pada anak, maka sekolah dengan kondisi lingkungannya berpengaruh sangat dominan dalam pencapaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan variabel

lain. Lingkungan belajar di sekolah yang di dalamnya mencakup lingkungan fisik, sosial dan akademis terlihat lebih dominan pengaruhnya dibandingkan dengan faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ataupun faktor intelegensi yang juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Saran

1. Bagi sekolah diharapkan dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar kondusif tidak hanya menyangkut fasilitas dan sarana prasarana belajar yang memadai saja tetapi juga terkait dengan hubungan yang baik antar sesama warga di sekolah.
2. Bagi peneliti dengan keterbatasan ilmu, waktu, dan tenaga diharapkan dapat menemukan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hubungan Antara Kondisi (Syamsul Arifin) 3.261
Ahmad Susanto. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Nokwanti. 2013. *Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol. 1 No. 1 Tahun 2013* Diakses melalui <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/EKONOMI/article/view/188> pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 20.00 WIB.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sri Sulistyorini. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Penerbit Tiara Wacana.

Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edidi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edidi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Researh Jilid II*. Yogyakarta. Andi Ofset

Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas